

**TELAAH KITAB HADIS *AL-ARBA'UNA AL-BULDANIYYAH*  
*ARBA'UNA HADITHAN* KARYA SYAIKH YASIN AL-FADANI**

**Nur Annisa Istifarin<sup>1</sup>**

[annisafarin30@gmail.com](mailto:annisafarin30@gmail.com)

**Maslaqha Yunika Wulandari<sup>2</sup>**

[maslaqha0107@gmail.com](mailto:maslaqha0107@gmail.com)

**Muhid<sup>3</sup>**

[muhid@uinsa.ac.id](mailto:muhid@uinsa.ac.id)

**Isnaini Lu'lu Atim Muthoharoh<sup>4</sup>**

[haroIsnaini16@gmail.com](mailto:haroIsnaini16@gmail.com)

**Abstract**

Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani is a famous scholar from Indonesia and Makkah who wrote the book *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan*. This book is a collection of forty small juz-juz with themes determined by the author. This means, it does not focus on certain themes such as Sufism, fiqh, creed and so on. This research focuses on al-Fadani's motivation in writing the book of hadith as well as the characteristics of writing the book written by al-Fadani. The method used in this research is a descriptive qualitative method with the type of library research and the primary data source used is the kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* by Syaikh Yasin al-Fadani. The results of the study show that al-Fadani was motivated to write a book of forty hadiths from scholars such as Imam al-Nawawi. The quality of the forty hadiths ranges from saheeh, hasan and hasan saheeh. This study also shows that al-Fadani's purpose in making *al-Arba'una al-Buldaniyyah* was to help Muslims deal with religious problems.

**Keywords :** Hadith, Book of *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan*, Yasin al-Fadani

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

**Abstrak**

Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani adalah ulama terkenal dari Nusantara dan Makkah yang menulis kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan*. Kitab ini berupa kumpulan juz-juz kecil yang berjumlah empat puluh hadis dengan tema yang telah ditentukan oleh pengarangnya. Artinya, tidak berfokus pada tema-tema tertentu seperti tasawuf, fiqih, akidah dan sebagainya. Penelitian ini berfokus pada motivasi al-Fadani dalam menulis kitab hadis serta karakteristik dalam penulisan kitab yang ditulis oleh al-Fadani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan) dan sumber data utama yang di pakai yaitu Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* karya Syaikh Yasin al-Fadani. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya al-Fadani termotivasi untuk menulis kitab yang berjumlah empat puluh hadis dari para ulama seperti Imam al-Nawawi. Kualitas dari empat puluh hadis tersebut berkisar dari shahih, hasan dan hasan shahih. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tujuan al-Fadani dalam membuat kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* untuk membantu umat Islam menangani masalah agama.

**Kata Kunci :** Hadis, Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan*, Yasin al-Fadani

**PENDAHULUAN**

Mulainya kajian hadis di Nusantara pada tahun 1700 M, dengan kitab *Hidayah al-Habib fi Targhib wa al-Tarhib* karangan Nuruddin al-Raniri. Dilangsungkan beberapa hadis dari kitab *al-Mawa'id al-Badi'ah* dan Hadis "Arba'in" (empat puluh hadis karangan Imam al-Nawawi) yang disusun oleh Abd Rauf al-Sinkili.<sup>5</sup> Kedua tokoh ini adalah ulama dari Indonesia yang menjadi pioneer perkembangan hadis, walaupun

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVIII* (Bandung: Mizan, 2010).

hadis-hadis yang tergabung hanya digunakan untuk kajian keagamaan dan tidak sampai pada taraf penelitian yang dikenal sebagai "*ilm mustalah al-hadith*".<sup>6</sup>

Menghadapi setengah abad ke-17 sampai masa seterusnya, interaksi keilmuan Islam dengan Timur Tengah tercipta semakin kuat, dapat dilihat dengan banyaknya kelompok masyarakat muslim Nusantara untuk datang ke Makkah dan Madinah dengan beraneka macam tujuan seperti melaksanakan ibadah haji, ataupun kepentingan menimba ilmu, lalu tinggal dan menetap serta berguru dengan para ulama disana dengan waktu yang terukur lama.<sup>7</sup> Sehingga pada tahun 1800-an, seorang ulama dari tanah Jawa bernama Syaikh Mahfudz Termas menemukan karangan hadis yang disebut *Manhaj Dzawi al-Nadzar*, yang ditulis saat belajar di Makkah. Banyak ulama hadis muncul pada abad ke-20 saat kajian ilmu hadis menjadi lebih menarik.<sup>8</sup>

Secara keseluruhan, kajian hadis di Nusantara terdiri dari dua komponen, yakni hadis dan ulumul hadis. Bentuk makna tersebut ada yang berasal dari kitab-kitab berbahasa Arab, tulisan-tulisan lokal dan pribadi tokoh-tokoh berbahasa Arab, baik ditulis di Nusantara maupun di tanah Arab.<sup>9</sup> Misalnya yang dilaksanakan oleh ulama asal Padang

---

<sup>6</sup> Alfian Dhany Misbakhuddi Muhamad R Okim, "Muhammad Yasin al-Fadani dan Kontribusinya dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara," *UNIVERSUM* 12, no. 1 (January 31, 2019), accessed November 10, 2023, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/1056>.

<sup>7</sup> Irvan Mustofa Sembiring, "Wacana Intelektual Keagamaan Islam di Indonesia Bersama Timur Tengah," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 5, no. 1 (October 16, 2022), accessed November 10, 2023, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/12912>.

<sup>8</sup> Angger Wisnuaji, "Metode Kritik Hadis Musalsal Muhammad Yasin al-Fadani : Studi Analisis Komentar Hadis Musalsalat," *Dirayah : Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 02 (2022): 121–144.

<sup>9</sup> Ilyas Daud, "Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arbauna Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang," *Al-Ulum* 16, no. 1 (June 1, 2016): 142.

yaitu Syaikh Muhammad al-Fadani, putra dari Syaikh Muhammad Yasin salah satu ulama yang tinggal dan menetap di tanah Arab. Beliau merupakan salah satu ulama Nusantara dan Makkah yang populer dengan kemampuannya menguasai berbagai macam disiplin ilmu.<sup>10</sup>

Beliau juga disebut pakar sanad karena banyaknya sanad yang diperoleh dari para guru yang tersebar di seluruh Negara. Hal itu, al-Fadani mendapat gelar *al-Musnid al-Dunya*<sup>11</sup>, dikarenakan sering meminta ijazah dari ulama-ulama terkenal akhirnya beliau mendapat banyak sanad.<sup>12</sup> Al-Fadani tidak hanya pakar dalam bidang hadis, namun juga pakar di bidang ilmu falak, ilmu bahasa arab, ilmu ushul fiqh dan beberapa ilmu yang lainnya. Beberapa karya beliau dalam bidang hadis yakni kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan 'an Arba'una Syaikhan min Arba'ina Buldan*.

Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan* merupakan kitab karangan Syaikh Yasin al-Fadani yang mengandung koleksi juz-juz kecil sebanyak empat puluh hadis.<sup>13</sup> Tujuan al-Fadani yakni untuk memudahkan umat Islam dalam menanggapi hadis Nabi Muhammad SAW. Ketika menyusun kitab tersebut, beliau hanya menggabungkan beberapa hadis Nabi tanpa menambahkan beberapa hadis *qudsi*.

---

<sup>10</sup> Khabibul Khoiri, Purwanto Purwanto, and Mukhlizar Mukhlizar, “Studi Komparatif Kitab al-Khil’ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah dan Kitab al-Arba’una al-Buldaniyyah Arba’una Haditsan ’an Arba’ina Syaikhan min Arba’ina Baladan,” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (December 31, 2018): 235.

<sup>11</sup> Saleh Adri, “Pemikiran Hadis Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani,” *Al-Mu’tabar* 1, no. 1 (May 19, 2021): 86–101.

<sup>12</sup> Lalu Muhamad Fazlurrahman, “Syeikh Yasin al-Fadani dan Islam Nusantara,” *IJERT: Indonesian Journal of Education Research and Technology* 2, no. 2 (July 2022): 19.

<sup>13</sup> Muhamad R Okim, “Muhammad Yasin al-Fadani dan Kontribusinya dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara.”

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk memahani motivasi dan aspirasi al-Fadani dalam penulisan kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah*, serta memaparkan literatur dalam kitab tersebut seperti penjelasan mengenai karakteristik kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah*, teknik dan sistematika penulisan, kaedah penulisan kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah*, materi hadis dan sumber rujukan dari kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah*, serta kualitas hadis-hadisnya.

Berdasarkan literatur terdahulu pengkajian terkait Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* sudah pernah diteliti oleh Khabibul Khoiri, dkk., (2018) dengan judul penelitian “Studi Komparatif Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah* dan Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Haditsan 'an Arba'ina Syaikh min Arba'ina Baladan*”. Hasil penelitian ini yaitu menemukan perbedaan dan persamaan motivasi dan kaedah penulisan dari dua kitab *al-Khil'ah* dan *al-Buldaniyyah*.

Dalam penelitian yang lain kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* sempat di bahas oleh Alfian Dhany Misbakhuddi dan Muhamad R Okim (2018) dengan judul penelitian “Muhammad Yasin Al-Fadani dan Kontribusinya Dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara”. Dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan kontribusi al-Fadani dalam kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah*.

Penelitian saat ini dengan hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu membahas tentang kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* karya Syaikh Yasin al-Fadani. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Salah satu perbedaannya yakni kajian kali ini lebih spesifik dan membahas kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* seperti dalam tata cara kepenulisan kitab.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang dibahas dan dianalisis secara mendalam serta memuat data yang bermakna.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan) dengan data sebagai referensi, baik dari sumber primer ataupun sekunder. Sumber data primer yang dipakai yakni Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* karya Syaikh Yasin al-Fadani. Adapun sumber data sekunder meliputi buku, artikel jurnal baik nasional atau internasional dan hasil penelitian yang berkaitan dengan Syaikh Yasin al-Fadani dan salah satu karya kitab beliau yaitu *al-Arba'una al-Buldaniyyah*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Riwayat Hidup Syaikh Yasin al-Fadani

Syaikh Yasin dengan nama lengkap yakni Syekh al-Muhaddis al-Faqih ‘Alam al-Din Abu Fayd Muhammad Yasin bin Muhammad ‘Isa bin Udiq al-Fadani al-Indunisi al-Makki al-Syafi’i. Beliau merupakan anak sulung dari tujuh bersaudara. Dilahirkan di kota Makkah al-Mukarramah pada tanggal 17 Juni 1917 M. Ayahnya bernama Syekh Muhammad ‘Isa bin Udiq al-Fadani, sementara ibunya bernama Maimunah binti ‘Abdullah Fadani.<sup>15</sup> Kakek beliau bernama Udiq, sementara kedua putranya bernama Muhammad dan Fayd. Oleh sebab itu, Syaikh Yasin dijuluki Abu Fayd.

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 28th ed. (Bandung: ALFABETA, 2018).

<sup>15</sup> Suryo Bayu Tirto Aji et al., “Yasin Al-Fadani and the Narration of Musalsal Hadith,” *Islam in World Perspectives Symposium 1*, no. 1 (2020): 49–58.

Gelar yang di miliki Syaikh Yasin dalam namanya memiliki makna tersendiri. Gelar al-Fadani yakni nasab dari daerah Padang, Sumatera Barat, Indonesia, sebab beliau berketurunan Indonesia. Gelar al-Makki yakni nasab dari kota lahirnya yakni Makkah, Arab Saudi.<sup>16</sup> Selain itu, beliau juga mempunyai gelar “*Musnid al-Dunya*” yaitu gelar yang dimiliki dengan sanad ilmiah dari seluruh dunia.<sup>17</sup> Gelar ini merupakan julukan untuk Syaikh Yasin karena beliau haus akan ilmu sehingga tertarik untuk mengejar sanad, silsilah periwayatan hadis serta ijazah ilmu atau kitab. Hal tersebut beliau merupakan ulama dengan jumlah sanad tertinggi di dunia.<sup>18</sup>

Syaikh Yasin dibimbing langsung oleh ayah dan ibunya. Beliau belajar langsung kepada ayah dan pamannya, yakni Syaikh Mahmud Engku Hitam al Fadani. Beliau belajar tentang qiraat al-qur’an, tauhid, fikih, tata bahasa arab, dan hadis.<sup>19</sup> Pemahaman membaca al-qur’an beliau dapatkan dari ibunya yang merupakan seorang penghafal al-qur’an. Orang tuanya memiliki keinginan agar anaknya menjadi ulama besar yang mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW.

Syaikh Yasin pandai dalam mengingat al-qur'an dengan lancar dan benar ketika berusia delapan tahun.<sup>20</sup> Selanjutnya, meneruskan pendidikan selama 6 tahun di Madrasah al-Shaulathiyyah al-Hindiyah.

---

<sup>16</sup> Fikri Haekal Amdar, “Explanation Of The Cursed Hadith To Muawiyah Study of the Book of Al-Arba’ūn Hadīth Min Arba’īn Kitāban ’an Arba’īna Sheikhan by Sheikh Muhammad Yasin Isa al-Fadani,” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 1 (July 14, 2022): 98–115.

<sup>17</sup> Aji et al., “Yasin Al-Fadani and the Narration of Musalsal Hadith.”

<sup>18</sup> Wisnuaji, “Metode Kritik Hadis Musalsal Muhammad Yasin al-Fadani : Studi Analisis Komentar Hadis Musalsalat.”

<sup>19</sup> Aji et al., “Yasin Al-Fadani and the Narration of Musalsal Hadith.”

<sup>20</sup> Muhamad R Okim, “Muhammad Yasin al-Fadani dan Kontribusinya dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara.”

Masyayikh Shaulathiyyah takjub dengan keunggulannya. Akhlak mulia dan hikmah yang dikombinasikan dengan wira'î menjadikan keilmuwan yang dipelajari di Madrasah tersebut semakin alim.

Pada tahun 1456, Syaikh Yasin pindah ke Madrasah Darul Ulum al-Diniyyah di Makkah dan menyelesaikan studinya di sekolah tersebut.<sup>21</sup> Pada masa lalu, guru-guru India merobek-robek surat kabar Melayu yang dipandang merendahkan martabat Melayu, hingga memicu pembontakan Syaikh Yasin dan beberapa anak Jawiy (sebutan pelajar Nusantara) yang pindah dari Madrasah al-Shaulathiyyah dan mengembangkan Madrasah Darul Ulum. Beliau menjadi pelopor untuk pendirian Madrasah Darul Ulum di Makkah. Sebanyak 120 pelajar dari al-Shaulathiyyah pun pindah ke Darul Ulum. Seiring berjalan waktu pun Madrasah ini kebanjiran murid.<sup>22</sup>

Selama di Madrasah Darul Ulum, Syaikh Yasin belajar pada Sayyid Muhsin al-Musawwa, Syaikh Ibrahim Dawud al-Fathani, Syaikh Muhammad Ali al-Makki, Syaikh Zubair ibn Ahmad Filfulani, dan lainnya. Setelah lulus dari jenjang Aliyah pada tahun 1356 H/1937 M, beliau diberi tugas langsung untuk mengajar di Madrasah Darul Ulum. Setelah menimba ilmu di pendidikan formal, beliau berkelana untuk melanjutkan studi ke beberapa ulama Timur Tengah. Selain itu, beliau aktif mengajar di Masjidil Haram dan Madrasah yang didirikannya khususnya ilmu hadis.

Dalam menimba ilmu hadis dan sanad, Syaikh Yasin dapatkan dari Syaikh Umar Hamdan al-Mahrusi, Syaikh Muhammad Ali Husain

---

<sup>21</sup> Saleh Adri, "Pemikiran Hadis Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani."

<sup>22</sup> Ustad Rizem Aizid, *Biografi Ulama Nusantara* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016).

al-Maliki, Syaikh Umar Bajunaid (Mufti Syafi'iyah Makkah), Syaikh Sa'id bin Muhammad al-Yamani, dan Syaikh Hasan al-Yamani, Syaikh Muhsin ibn Ali al-Falimbani al-Maliki, Sayyid Alwi bin Abbas al-Maliki al-Makki, dll. Ilmu Usul al-Fiqh, gramatika Arab, Qawaid al-Fiqiyyah beliau dapatkan dari Syaikh Muhsin ibn 'Ali al-Falimbani al-Maliki dan Sayyid 'Alwi bin 'Abas al-Maliki al-Makki. Dalam Ilmu Falak dan Miqat beliau dapatkan dari Syaikh Khalifah al-Nabhani.<sup>23</sup>

Adapun murid-murid Syaikh Yasin al-Fadani yang sangat mencintai ilmu yakni Syaikh Muhammad Ismail Zaini al-Yamani, Syaikh Muhammad Mukhtaruddin, Habib Hamid al-Kaff, KH. Ahmad Damhuri (Banten), KH. Abdul Hamid (Jakarta), KH. Maimun Zubair (Rembang), KH. Sahal Mahfudz (Pati, Jateng), KH. Ahmad Mutthohar (Mranggen, Demak), KH. Ahmad Muhajirin (Bekasi), dll. Sementara murid yang pernah berguru dan mengambil sanad hadis kepada Syaikh Yasin diantaranya Prof. Dr. Syaikh Ali al-Shabuni (ulama ahli tafsir, Syam), Al-Habib Umar bin Muhammad (Yaman), Prof. Dr. Syaikh Ali Jumah (Mufti Mesir), Tuan Guru H. M. Zaini Abdul Ghani (Kalimantan), dll.<sup>24</sup>

Syaikh Yasin menulis sekitar 102 buku selama masa hidupnya. Buku studi sanad yang berjumlah 66 buku, dan beberapa yang lainnya berbentuk buku utuh dan manuskrip.<sup>25</sup> Dari semua karya beberapa kitab beliau, hanya ada 97 kitab yang dikategorisasikan oleh murid-muridnya di antara lain ada 9 kitab buku tentang ilmu hadis, 25 buku tentang ilmu

---

<sup>23</sup> Muhamad R Okim, "Muhammad Yasin al-Fadani dan Kontribusinya dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara."

<sup>24</sup> Fazlurrahman, "Syeikh Yasin al-Fadani dan Islam Nusantara."

<sup>25</sup> Amdar, "Explanation Of The Cursed Hadith To Muawiyah Study of the Book of Al-Arba'ūn Hadīth Min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Sheikhan by Sheikh Muhammad Yasin Isa al-Fadani."

dan ushul fiqh, dan 36 buku tentang ilmu falak serta cabang dari ilmu yang lain.<sup>26</sup>

Diantara karya-karya Syaikh Yasin al-Fadani dalam Ilmu sanad dan Riwayah yaitu *Matmah al-Wajdan fi Asanid al-Shaykh 'Umar Hamdan, al-Iqd al-Farid min Jawahir al-Asanid dan al-Kawakib al-Darari fi Ijazat Mahmud Sa'id al-Qahiri*. Dalam Ilmu Hadis yaitu *al-Durr al-Mandud Sharh Sunan Abi Dawud (20 jilid), Fath al-Alam Sharh Bulugh al-Maram (5 jilid), al-Ujalah fi al-Ahadith al-Musalsalah, Arba'un Haditsan min Riyadh al-Jannah min Atsari Ahli al-Sunnah, Arba'un Haditsan Musalsalan bi al-Nujah ila al-Jalal al-Suyuthi, Waraqah 'ala al-Jawhar al-Tsamin fi Arba'in Haditsan min Ahadits Sayyid al-Mursalin Li al-'Ajluni, Waraqah fi Majmu'ah al-Musalsalah, al-Arba'un Hadithan min Arba'in Kitaban 'an Arba'in Shaykhan, dan al-Arba'un al-Buldaniyyah: Arba'una Hadithan 'an Arba'in Syaykhan min Arba'in Buldan.*<sup>27</sup>

Diantara salah satu karya beliau yakni kitab *al-Arba'un al-Buldaniyyah*, beliau mempunyai motivasi dalam menulis kitab tersebut yakni untuk memudahkan umat Islam menanggapi hadis nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *al-Arba'un al-Buldaniyyah* merupakan murni hadis-hadis *nabawiyyah* yang ditata

---

<sup>26</sup> Khoiri, Purwanto, and Mukhlizar, "Studi Komparatif Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah dan Kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Haditsan 'an Arba'ina Syaikh min Arba'ina Baladan."

<sup>27</sup> Mohd Hanafi Mohd Razali and Muhammad Adib Samsudin, "Rangkaian Guru-guru Shaykh Muhammad Yasin al-Fadani dalam Membentuk Keperibadian Seorang Tokoh Usul Fiqh," *Journal of Contemporary Islamic Law* 1, no. 1 (June 1, 2020), accessed November 10, 2023, <http://www.ukm.my/jcil/jcil-2020-51-article-3-2/>.

dalam bentuk perjuj. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk lebih dalam mengkaji kitab *al-Arba'un al-Buldaniyyah*.

Setelah belajar dari banyak guru, menciptakan karya dan mencetuskan bakal-bakal pejuang agama di seluruh dunia dan Nusantara, tepat jam 03.00 hari Jum'at, 28 Zulhijjah, 1410 H/23 Juli, 1990, Syaikh Yasin berpulang kerahmatullah untuk selamanya. Setelah shalat Jum'at selesai, jenazahnya dishalati dan dikebumikan di pemakaman Ma'la di Makkah.<sup>28</sup>

## **B. Karakteristik Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah***

### **Penjelasan Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah***

Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* merupakan sebuah kitab yang ditulis oleh Syaikh Yasin al-Fadani. Nama kitab ini memiliki makna dalam bahasa Arab, di mana "*al-Arba'un*" berarti empat puluh, dan "*al-Buldaniyyah*" asal kata dari "*Buldan*" jamak dari kata *balad* yang berarti kota atau Negara dan dapat di artikan pula kampung. Jadi, *al-Arba'una al-Buldaniyyah* secara harfiah dapat dimaknakan sebagai empat puluh kota atau empat puluh negara. Jadi, kitab *Al-Arba'una al-Buldaniyyah* berarti kumpulan empat puluh hadis yang diriwayatkan oleh empat puluh guru dari empat puluh kota berbeda.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan Syaikh Yasin dalam kitab nya yakni *al-Arba'un al-Buldaniyyah*, kitab ini memiliki makna yang berarti gabungan juz-juz kecil sebanyak empat puluh hadis dengan tema ditentukan oleh pengarangnya, dilakukan takhrij dengan sanad tersendiri

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Khoiri, Purwanto, and Mukhlizar, "Studi Komparatif Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah dan Kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Haditsan 'an Arba'ina Syaikhan min Arba'ina Baladan."

oleh penyusunnya, atau disusun tanpa sanad, melainkan perawi hadis dari sahabat yang meriwayatkan dan mentakhrij kitab hadis sebelumnya.<sup>30</sup>

Kitab *al-buldaniyyah* ini berisi 80 halaman terdiri dari cover yang berisikan judul kitab *al-Arba'una al-Buldaniyah Arba'una H}adithan 'An Arba'ina Syaikhan Min Arba'in Baladan* dan nama penulisnya yakni *Abi al-Fayad} Muh}ammad Yasin bin 'Isa al-Fadani al-Makki*, kemudian kata pengantar. Dalam kata pengantar tersebut Syekh Yasin mengatakan: salah satu hal terindah yang dilakukan para ulama yang menulis hadis Nabi yang Mulia yang dimaksud adalah bagian-bagian kecil yang disebut empat puluh, dilanjutkan dengan hadis pertama sampai ke empat puluh, dan diakhir halaman terdapat daftar isi.<sup>31</sup>

Syaikh Yasin juga mengutip salah satu hadis yang berbunyi:

**من حفظ على أمتي أربعين حديثًا من أمر دينها بعثه الله في زمرة الفقهاء والعلماء<sup>32</sup>.**

*“Umatku yang meriwayatkan 40 hadis tentang permasalahan agamanya akan dibangkitkan oleh Allah di hari kiamat bersama golongan para ahli fiqh dan ulama.”*

Para ulama kerap memetik hadis di atas dalam pengantar kitabnya seperti yang dilakukan oleh Imam al-Nawawi dalam kitab *al-Arba'una fi Mabani al-Islam wa Qawa'id al-Ahkam*. Hadis yang dikutip di atas rupanya menginspirasi para ulama, termasuk al-Fadani yang menghimpun empat puluh hadis.<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Yasin al-Fadani, *Al-'Ujalah Fi al-Akhadis al-Musalsalah* (t.t: Dar al-Bashair, 1985).

<sup>31</sup>Dari kitab *Al-buldaniyyah*

<sup>32</sup> Muhammad Yasin al-Fadani, *Al-Arba'una Al-Buldāniyyah Arba'una Hadīsan 'An Arba'Īna Syaikhan Min Arba'Īna Baladan* (Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, t.t).

<sup>33</sup> Daud, “Kitab Hadis Nusantara.”

Syaikh Yasin al-Fadani juga termotivasi dari beberapa ulama sebelumnya yang membentuk kitab sebanyak empat puluh hadis diantaranya Imam Zahid Abdullah bin Mubarak dalam kitabnya al-Zuhd, Al-Hafidz Abu al-Qasim ‘Ali bin Husain bin ‘Asakir, serta Ismail bin Abdullah Ghafir al-Farisi yang menggabungkan hadis sebanyak empat puluh sampai tujuh puluh hadis.<sup>34</sup>

Selain itu, Syaikh Yasin mendapatkan saran dari teman-teman mahasiswanya untuk menyusun empat puluh hadis dalam satu kitab. Saran tersebut disampaikan ketika beliau mengajarkan kitab “*al-Arba’ina fi Mabani al-Islam wa Qawa’id al-Ahkam*” yang merupakan kitab karangan Imam al-Nawawi di sekolah Dinniyah Darul Ulum. Setelah menerima saran dari teman-teman mahasiswanya, Syaikh Yasin al-Fadani mengerjakan istikharah. Lalu beliau meneladani jejak para ulama sebelumnya dalam menyusun hadis serta metode yang dilakukan.<sup>35</sup>

### **Teknik dan Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam kitab *al-Arba’una al-Buldaniyyah* menggunakan bahasa Arab meskipun Syaikh Yasin berasal dari Indonesia dan menguasai bahasa Indonesia. Akan tetapi, bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai dalam al-qur’an maupun hadis. Selain itu, Syaikh Yasin meneladani jejak para ulama dalam menulis kitab-kitab. Alasan yang lain yakni, kitab ini dihasilkan di tanah Arab dan dirancang untuk menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada di

---

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Ibid.

tempat tersebut. Dengan demikian, kitab ini diarahkan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks saat itu.<sup>36</sup>

Kitab ini secara umum mencakup tiga bagian. Bagian pertama adalah *muqaddimah*, atau pembukaan yang sama seperti *muqaddimah* dalam kitab lain yang berisi pujian rasa syukur kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi Muhammad. Kemudian mendeskripsikan tentang kitab *al-Arba'un al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan 'an Arba'ina min Arba'in Syaikhan Min Arba'in Baladan*, dan latar belakang penulisannya.<sup>37</sup> Beliau memberi pemahaman pribadi tentang kitab *al-Arba'un al-Buldaniyyah* dalam *muqaddimah* kitabnya:

وهي عبارة عن أجزاء يحوى كل منها على أربعين حديثاً عن أربعين  
 شيخاً من أربعين بلداً<sup>38</sup>

"Kumpulan juz-juz kecil yang terdiri dari hadis yang mencakup empat puluh hadis dari 40 guru yang berasal dari 40 negara".

Latar belakang penyusunan kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan 'an Arba'ina Syaikhan min Arba'ina Baladan* seperti yang telah disampaikan oleh Syaikh Yasin al-Fadani dalam *muqaddimah* nya yakni untuk mengamalkan hadis Nabi yang berbunyi:

من حفظ على أمتي أربعين حديثاً من أمر دينها بعثه الله في زمرة  
 الفقهاء والعلماء.<sup>39</sup>

"Umatku yang meriwayatkan 40 hadis tentang permasalahan agamanya akan dibangkitkan oleh Allah di hari kiamat bersama golongan para ahli fiqh dan ulama."

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Muhamad R Okim, "Muhammad Yasin al-Fadani dan Kontribusinya dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara."

<sup>38</sup> al-Fadani, *Al-Arba'una Al-Buldāniyyah Arba'una Hadīsan 'An Arba'Īna Syaikhan Min Arba'ina Baladan*.

<sup>39</sup> Ibid.

Hadis ini berstatus dha'if dan para ulama sering mengutip hadis ini dalam pengantar kitab mereka, seperti yang dilakukan Imam al-Nawawi dalam kitabnya yang berisi empat puluh hadis yakni *al-Arba'ina fi Mabani al-Islam wa Qawa'id al-Ahkam*. Para ulama tampaknya mengambil inspirasi dari hadis ini, seperti al-Fadani, yang menghimpun empat puluh hadis.<sup>40</sup>

Kedua adalah pengkajian yang meliputi empat puluh hadis dari empat puluh guru dari empat puluh kota. Dalam penulisannya, beliau memastikan bahwa sanad dari beliau hingga Rasulullah disampaikan secara lengkap tanpa memutuskan satu perawi dari jalur sanadnya. Disertakan juga penjelasan tentang tempat tinggal masing-masing perawi.<sup>41</sup>

Setelah menerangkan sanad secara sempurna, dilanjutkan dengan menulis matan hadis dari empat puluh perawi dari empat puluh kota. Matan hadis disusun dalam satu paragraf tersendiri, diikuti oleh paragraf berikutnya yang berisi penjelasan mengenai kualitas hadis. Hadis yang dikumpulkan dari kitab ini berjumlah empat puluh, seperti namanya, *Arba'un*, yang berarti empat puluh. Hadis-hadis ini mencakup berbagai topik yang tidak khusus, seperti fiqh, tasawuf, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Selain menggabungkan hadis-hadis tersebut, Syaikh Yasin juga menyertakan catatan kaki atau footnote untuk mempermudah pembaca. Fungsi catatan kaki disini yakni memberikan penjelasan tentang kata-kata yang sulit dimengerti, mensyarahkan beberapa hadis, dan menjelaskan di mana hadis-hadis yang ditelaah dapat ditemukan dalam

---

<sup>40</sup> Daud, "Kitab Hadis Nusantara."

<sup>41</sup> Muhamad R Okim, "Muhammad Yasin al-Fadani dan Kontribusinya dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara."

<sup>42</sup> Ibid.

kitab induk lainnya. Selain itu, menyajikan ulasan tentang derajat hadis.<sup>43</sup>

Dengan kata lain, uraian satu hadis dibagi menjadi tiga paragraf. Paragraf pertama, menguraikan rantai sanad dari gurunya Syekh Yasin, hingga periwayat yang pertama kali menyaksikan langsung ajaran Nabi. Paragraf kedua, menjelaskan matan hadis dan paragraf terakhir menjelaskan kualitas hadis ditinjau dari segi sanad dan matan. Pola ini berulang hingga hadis keempat puluh.

Ketiga berisikan daftar isi dari hadis pertama sampai hadis empat puluh. Di dalam daftar isi terdapat empat bagian yang ditulis mulai dari kanan. Dari sebelah kanan terdapat nomer hadis dengan tulisan menggunakan bahasa Arab (*al-Hadith*). Dilanjutkan sebelah kirinya, tertulis nama guru yang meriwayatkan pertama kali dalam hadis dengan tanda (*'an*). Selanjutnya, tertulis asal negara dari periwayat pertama dalam hadis dengan tanda (*min*), dan terakhir merupakan halaman dari hadis pertama sampai empat puluh (*s{afh{ah}*).

Syaikh Yasin al-Fadani telah menulis empat karya kitab "*al-Arba'una*", judul pertama "*al-Arba'una Haditsan min Arba'ina Kitaban an Arba'ina Syaikhkan*" dituntaskan tahun 1363H. Judul kedua adalah "*al-Arba'una Kitaban min Kutub al-Hadis*" dan termasuk dalam kitab "*al-Wafi Badzil Tidzkar al-Masafi*" dituntaskan tahun 1364H. Sementara judul ketiga dan keempat adalah "*al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Haditsan 'an Arba'ina Syaikhkan min Arba'ina Baladan*" juga dituntaskan tahun 1364 H.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Khoiri, Purwanto, and Mukhlizar, "Studi Komparatif Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah dan Kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Haditsan 'an Arba'ina Syaikhkan min Arba'ina Baladan."

Stimulus utama Syaikh Yasin al-Fadani dalam penyusunan kitab ini adalah untuk memudahkan umat Islam menanggapi hadis Nabi Muhammad SAW., fokusnya dalam konteks 40 hadis yang berkaitan dengan urusan agama. Selain itu, tujuan beliau untuk membuat hadis Nabi Muhammad lebih mudah dipahami sehingga para peneliti hadis dapat lebih mudah memahami kajian hadis.

### **Metode Penyusunan Kitab**

Dilihat dari metode penyusunan kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Haditsan* yang di karang oleh Syaikh Yasin al-Fadani, beliau hanya menghimpun hadis-hadis *nabawiyah* bukan hadis *qudsi*. Hadis-hadis ini tidak digabungkan berdasarkan tema seperti yang dilakukan oleh ulama lain dalam buku *Arba'in*. Sebaliknya, penulis menggabungkan hadis-hadis ini dalam model juz, yang berarti penyusunannya relatif sederhana. Meskipun penjelasannya juga cukup singkat, Syaikh Yasin al-Fadani memberikan komentar tentang hadis-hadis yang ada di dalam buku ini, walaupun tidak semua hadis dijelaskan secara rinci.<sup>45</sup>

Kitab hadis yang dirancang oleh Syaikh Yasin al-Fadani mempunyai karakteristik yang mencolok. Seluruh rantai sanadnya menghubungkan langsung dari Syaikh Yasin al-Fadani hingga ke Nabi Muhammad SAW. Selain itu, dalam proses penulisan semua perincian tentang periwayat hadis, termasuk asal daerah mereka juga secara teliti dicatat. Dalam mengatur struktur bukunya, Syaikh Yasin al-Fadani mengikuti maksud yang tersirat dalam judulnya.

---

<sup>45</sup>Daud, "Kitab Hadis Nusantara."

Dalam babnya, beliau mengelompokkan hadis-hadis berdasarkan nama guru dan tempat lahir guru yang meriwayatkannya. Matan hadis dalam kitab ini mencakup empat puluh hadis dengan berbagai tema, namun tanpa terfokus pada tema tertentu seperti tasawuf, ushuluddin atau aqidah. Agar matan hadis lebih mudah dipahami, Syaikh Yasin al-Fadani telah memberikan petunjuk tentang cara membacanya yang terdapat pada catatan kaki di bawahnya.<sup>46</sup>

### C. Sumber Materi Hadis

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, al-Fadani tidak berfokus pada topik tertentu saat menulis kitab ini. Sebanyak empat puluh hadis yang berbeda dikumpulkan olehnya. Untuk lebih memahami sumber hadis, tabel berikut ini menunjukkan isi hadis dan kualitasnya:

No	Sumber Hadis	Penyusun Kitab	Isi Materi	Kualitas
1.	Musnad Imam Ahmad bin Hanbal	Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Shaybani	Perumpamaan mendapatkan pahala seperti membebaskan satu orang budak	Hasan sahih
2.	Musnad Ibnu Abi Shaybah	Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Usman al-Abasi	Anjuran untuk mempelajari tata bahasa dalam al-qur'an	Hasan

<sup>46</sup>Ibid.

3.	Musnad Abu Daud al Thayalisi	Abu Daud Sulayman bin Daud bin al Jarud al Thayalisi al Bushra	Tiga hal tentang manisnya keimanan	Shahih
4.	Shahih Muslim	Muslim bin al Hajjaj Abu al Hasan al Qushayri al Naysaburi	Kedekatan pada Nabi SAW.	Shahih
5.	Sunan al-Nasai	Abu 'Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali al Khurasani	Para malaikat berpergian ke bumi melihat perdamaian bangsa	Hasan
6.	Musnad Abu Daud al Thayalisi	Abu Daud Sulayman bin Daud bin al Jarud al Thayalisi al Bushra	Allah senantiasa menerima tobat pada siang hari hingga malam hari	Shahih
7.	-	-	Saling mencintai karena Allah	Hasan
8.	Musnad Imam	Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin	Anjuran membaca al-qur'an dengan suara yang indah	Hasan Shahih

	Ahmad bin Hanbal	Hanbal bin Hilal bin Asad al-Shaybani		
9.	Sunan Ibnu Majah	Ibnu Majah Abu ‘Abdullah Muhammad bin Yazid al-Quzwani	Khotbah dua hari raya	-
10.	Musnad Abi Ya’la	Abu Ya’la Ahmad bin ‘Ali bin al-Mustanna bin Yahya bin ‘Isa bin Hilal al-Tamimi	Anjuran mengucapkan hamdalah dan sholawat di setiap perkataan agar tidak terputus dan mendapatkan barokah	Hasan
11.	Musnad Abu Daud al-Thayalisi	Abu Daud Sulayman bin Daud bin al Jarud al Thayalisi al Bushra	Kebiasaan Nabi bersabda di hari jum’at ketika turun dari mimbar	Hasan Shahih
12.	Sunan Abu Dawud	Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin	Yang paling baik yaitu yang membela keluarganya selama tidak dalam suatu dosa	-

		'Amru al-Azdi al-Sijistani		
13.	Musnad Imam Ahmad bin Hanbal	Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Shaybani	Kedekatan pada Nabi	Shahih
14.	Shahih Bukhari	Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al Bukhari al Ju'fi	Siksa bagi penggambar pada hari kiamat	Shahih
15.	Shahih Muslim	Muslim bin al Hajjaj Abu al Hasan al Qushayri al Naysaburi	Keutamaan membuang sesuatu yang membahayakan dari jalan	Shahih
16.	Abu Ahmad al-Hakim	-	Gambaran di surga bagi orang yang menderita sakit.	-
17.	Abu Nu'aim	-	Kehancuran umat dan hari kiamat	Hasan
18.	Sunan Abu Dawud	Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin	Berdoa dengan mengangkat tangan	Hasan

		‘Amru al-Azdi al-Sijistani		
19.	Sunan al-Tirmidzi	Muhammad bin ‘Isa bin Saurah bin Musa bin al-Dhuhak	Keutamaan orang Arab	Shahih
20.	Shahih Bukhari	Muhammad bin Isma’il Abu ‘Abdillah al Bukhari al Ju’fi	Batasan yang ditentukan Allah	Shahih
21.	Sunan Abu Dawud	Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin ‘Amru al-Azdi al-Sijistani	Membanggakan garis keturunan	-
22.	Sunan Abu Dawud	Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin ‘Amru al-Azdi al-Sijistani	Berapa kali menjawab orang bersin	Hasan
23.	Sunan Abu Dawud	Abu Dawud Sulaiman bin al-	Penjelasan tentang telaga	Shahih

		Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amru al-Azdi al-Sijistani		
24.	Shahih Bukhari	Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al Bukhari al Ju'fi	Doa ketika berwudhu	Shahih
25.	Musnad Imam Ahmad bin Hanbal	Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Shaybani	Termasuk keimanan adalah mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri	Shahih
26.	Al-Mu'jam al-Saghir al-Tabrani	Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy al-Thabrani	Tiga hal tentang Ali bin Abi Thalib	Hasan
27.	Al-Mustadrak 'ala al-Sahihin al-Hakim	Abu 'Abdullah al-Hakim Muhammad bin 'Abdillah bin Muhammad bin Hamdawiyah	Pemakaman	Hasan

		bin Nu'aim bin al Hakim al Dhab al-Thahmani a-Naisaburi		
28.	Musnad Imam Ahmad bin Hanbal	Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Shaybani	Tegaknya umat karena orang-orang jeleknya	Shahih
29.	Al-Mu'jam al-Kabir al-Tabrani	Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthir al-Khami al-Syami	Selisih orang yang mati syahid dan orang yang mati di tempat tidurnya	-
30.	Al-Mu'jam al-Saghir al-Tabrani	Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy al-Thabrani	Orang kaya wajib menafkahi orang miskin dari sebagian hartanya hingga mencukupi kebutuhan orang-orang miskin	-
31.	Sahih Bukhari	Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al Bukhari al Ju'fi	Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya	Shahih

32.	Musnad Abu Daud al-Thayalisi	Abu Daud Sulayman bin Daud bin al Jarud al Thayalisi al Bushra	Semua amal tergantung pada niat	Hasan
33.	Abu Nu'aim al-Ashbahani	Ahmad bin 'Abdullah bin Ahmad bin Ishaq bin Musa bin Mihran	Perumpamaan orang masuk surga dan neraka dengan sebatang pohon	-
34.	Al-Mu'jam al-Kabir al-Tabrani	Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthir al-Khami al-Syami	Berkah dari amal shaleh maupun keburukan di hari kiamat	Hasan
35.	Sunan Ibnu Majah	Ibnu Majah Abu 'Abdullah Muhammad bin Yazid al-Quzwani	Barangsiapa mengimami suatu kaum hendaklah meringankan shalatnya.	-
36.	Musnad Imam Ahmad bin Hanbal	Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal	Ciri-ciri orang yang fanatik	-

		bin Asad al-Shaybani		
37.	Sunan al-Tirmidhi	Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin al-Dhuhak	Keutamaan Orang Arab	Shahih
38.	Shahih Muslim	Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qushayri al-Naysaburi	Sunnahnya memberi maaf dan berlaku tawaduk	Shahih
39.	Sunan al-Nasa'i	Abu 'Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali al-Khurasani	Iddah bagi wanita hamil yang suaminya telah meninggal dunia	Shahih
40.	Sunan al-Nasai'i	Abu 'Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali al-Khurasani	Bacaan Bismillahirrahmanirrahim	Hasan Shahih

#### D. Analisis Hadis Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah*

Dalam kitab *al-Buldaniyyah*, al-Fadani menambahkan beberapa penjelasan dalam hadisnya. Namun, dari empat puluh hadis yang terdapat di kitab *al-Buldaniyyah* tidak semua diberikan penjelasan oleh

al-Fadani, hanya beberapa hadis yang menurut beliau butuh untuk dijelaskan lebih rinci.

#### 1. Redaksi makna matan hadis yang berulang

Hadis ke dua dan hadis ke delapan, al-Fadani mengutip matan yang sama menjelaskan tentang al-Qur'an meskipun dari rujukan kitab yang berbeda. Hadis ke dua diriwayatkan oleh Musnad Ibnu Abi Syaibah dengan matan yang menjelaskan tentang anjuran untuk mempelajari tata bahasa dalam al-qur'an dengan sanad hasan. Sedangkan hadis ke delapan diriwayatkan oleh Musnad Imam Ahmad bin Hanbal dengan matan yang menjelaskan tentang anjuran membaca al-qur'an dengan suara yang indah dengan sanad hasan shahih.

Pada hadis ke sembilan belas dan ke tiga puluh tujuh, al-Fadani mengutip matan yang sama dari kitab yang sama pula yaitu Sunan al-Tirmidzi. Dalam kedua matan hadis tersebut sama-sama menjelaskan tentang keutamaan orang Arab. Kedua matan tersebut dari hadis ke sembilan belas dan ke tiga puluh tujuh berstatus sanad shahih.

Pada hadis ke empat dan ke tiga belas, al-Fadani mengutip matan yang sama tentang kedekatan kepada Nabi SAW. dari kitab yang berbeda. Hadis keempat dari kitab Shahih Muslim karya Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qushayri al-Naysaburi. Sementara hadis ke tiga belas dari Kitab Musnad Imam Ahmad bin Hanbal karya dari Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Shaybani. Kedua hadis tersebut berstatus sanad shahih.

#### 2. Redaksi matan hadis dengan penjelasan singkat

Al-Fadani tidak hanya menyampaikan isi hadis, akan tetapi juga memaparkan penjelasan terhadap hadis-hadis tertentu yang menurut beliau butuh penjelasan maksud dari hadis itu. Penjelasan hadis yang

beliau berikan di kitab *al-Buldaniyyah* ini terkadang dijabarkan secara singkat ataupun sangat panjang. Dalam hadis ke dua puluh satu yaitu membanggakan garis keturunan yang diriwayatkan dari kitab Sunan Abu Dawud, beliau menjelaskan *Inna Allah 'Azza Wajal qad adhaba 'ankum 'abiyatun al jahiliyah*, artinya sesungguhnya Allah telah menghilangkan dari kalian kesombongan ala Jahilliyah. Penjelasan al-Fadani dalam kalimat hadis tersebut dalam kitabnya yaitu kesombongannya, keangkuhannya, dan kesatriannya. Serta di kalimat selanjutnya, *aw liyakunna ahwanan 'ala allah min al-Ji'lan* yang diberi penjelasan oleh al-Fadani bahwa *al-Ji'lan* merupakan bentuk jamak dari *ja'ala* yang artinya sejenis kumbang berwarna hitam yang tumbuh di tanah.

### 3. Redaksi matan hadis dengan penjelasan panjang

Al-Fadani juga memberikan penjelasan yang cukup panjang yang terdapat dalam hadis pertama. Pada hadis tersebut menjelaskan tentang perumpamaan mendapatkan pahala seperti membebaskan satu orang budak. Dalam hadis yang dikutip di kitab *al-Arba'un al-Buldaniyyah* dalam penggalan hadisnya *Man Manah{a Min H{atan Min Wariqin* yang artinya barang siapa yang memberikan pemberian berupa wariq atau (mata uang dirham). Al-Fadani memberikan penjelasan dalam kalimat tersebut bahwa menurut at-Tirmidzi, sesungguhnya yang dimaksud dengan hal tersebut adalah peminjaman dirham, dan uang kertas dengan kasra *ra'* dan sukun emasnya. Kalimat matan hadis selanjutnya, *aw hada zuqaqan* yang artinya menghadihkan jalan kecil. Menurut al-Fadani maksud dari kalimat tersebut yaitu memberi petunjuk terhadap jalan. *Kana lahu mithlu 'atqi raqabatan* yang artinya maka baginya adalah pahala seperti membebaskan satu orang budak. Menurut Ibnu 'Arabi, barangsiapa yang meminjamkan dirham atau uang kepada seseorang

maka termasuk ganjaran yang besar. Sesungguhnya karena memberikan manfaat walaupun satu mud seperti memberikan sumber mata air, maka mengerjakan hal tersebut termasuk seperti orang yang membebaskan budak karena telah memberikan solusi terhadap kebutuhan dan seperti melepaskan budak dari ikatan belunggu perbudakan. Dan lagi amal yang sedikit bisa menjadi amal yang setimpal dengan amal yang banyak karena hal tersebut termasuk hal yang ditinggikan derajatnya.

Dari empat puluh hadis dalam kitab *al-Arba'un al-Buldaniyyah* kualitasnya berkisar dari shahih, hasan dan hasan shahih. Empat puluh hadis tersebut tidak memiliki tema yang spesifik seperti dalam akidah, fikih atau lainnya. Namun, telah di tentukan oleh pengarangnya.

## **KESIMPULAN**

Syekh al-Muhaddis al-Faqih 'Alam al-Din Abu Fayd Muhammad Yasin bin Muhammad 'Isa bin Udiq al-Fadani al-Indunisi al-Makki al-Syafi'i atau biasa dikenal dengan nama Syaikh Yasin al-Fadani. Beliau merupakan ulama asal Padang yang kemudian menetap di Makkah. Beliau memiliki gelar "*Musnid al-Dunya*" karena kemampuan memiliki jumlah sanad terbanyak di dunia. Beliau menulis 102 kitab selama hidupnya. Diantaranya terdapat 9 kitab buku tentang ilmu hadis, 25 buku tentang ilmu dan ushul fiqh, dan 36 buku tentang ilmu falak serta cabang dari ilmu yang lain.

Salah satu karyanya di bidang hadis yaitu kitab *al-Arba'un al-Buldaniyyah*. Kitab ini ditulis untuk memudahkan umat Islam dalam menanggapi hadis nabi Muhammad SAW. Kitab *al-Arba'un al-Buldaniyyah* memuat hadis-hadis *nabawiyyah* tanpa satu pun menambahkan hadis *qudsi* yang ditata dalam bentuk perjuj yang

berjumlah empat puluh hadis. Seluruh rantai sanadnya menghubungkan langsung dari Syaikh Yasin al-Fadani hingga ke Nabi Muhammad SAW.

Kitab ini secara umum mencakup tiga bagian. Bagian pertama adalah *muqaddimah*. Kedua adalah mencakup empat puluh hadis dari empat puluh guru dari empat puluh kota, ditambahkan penjelasan hadis dengan footnote. Ketiga adalah daftar isi yang terdiri dari nomor hadis, nama periwayat, nama Negara, dan nomor halaman. Kualitas hadis yang terdapat dalam kitab karya al-Fadani yakni shahih, hasan dan hasan shahih dan terdapat penjelasan singkat dan agak panjang dalam footnote dari beberapa hadis yang sekiranya butuh untuk dijelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Ustad Rizem. *Biografi Ulama Nusantara*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Aji, Suryo Bayu Tirto, Jannatul Husna, Nur Kholis, and Niki Alma Febriana Fauzi. “Yasin Al-Fadani and the Narration of Musalsal Hadith.” *Islam in World Perspectives Symposium* 1, no. 1 (2020): 49–58.
- Amdar, Fikri Haekal. “Explanation Of The Cursed Hadith To Muawiyah Study of the Book of Al-Arba’ūn Hadīth Min Arba’īn Kitāban ’an Arba’īna Sheikhan by Sheikh Muhammad Yasin Isa al-Fadani.” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 1 (July 14, 2022): 98–115.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVIII*. Bandung: Mizan, 2010.
- Daud, Ilyas. “Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arbauna Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang.” *Al-Ulum* 16, no. 1 (June 1, 2016): 142.
- al-Fadani, Muhammad Yasin. *Al-Arba’ūna Al-Buldāniyyah Arba’ūna Hadītsan ‘An Arba’īna Syaikhan Min Arba’īna Baladan*. Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, t.t.
- al-Fadani, Yasin. *Al-‘Ujalah Fi al-Akhadis al-Musalsalah*. t.t: Dar al-Bashair, 1985.

- Fazlurrahman, Lalu Muhamad. “Syeikh Yasin al-Fadani dan Islam Nusantara.” *IJERT: Indonesian Journal of Education Research and Technology* 2, no. 2 (July 2022): 19.
- Khoiri, Khabibul, Purwanto Purwanto, and Mukhlizar Mukhlizar. “Studi Komparatif Kitab al-Khil’ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah dan Kitab al-Arba’una al-Buldaniyyah Arba’una Haditsan ’an Arba’ina Syaikhan min Arba’ina Baladan.” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (December 31, 2018): 235.
- Mohd Razali, Mohd Hanafi, and Muhammad Adib Samsudin. “Rangkaian Guru-guru Shaykh Muhammad Yasin al-Fadani dalam Membentuk Keperibadian Seorang Tokoh Usul Fiqh.” *Journal of Contemporary Islamic Law* 1, no. 1 (June 1, 2020). Accessed November 10, 2023. <http://www.ukm.my/jcil/jcil-2020-51-article-3-2/>.
- Muhamad R Okim, Alfian Dhany Misbakhuddi. “Muhammad Yasin al-Fadani dan Kontribusinya dalam Sanad Keilmuan Ulama Nusantara.” *UNIVERSUM* 12, no. 1 (January 31, 2019). Accessed November 10, 2023. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/1056>.
- Mustofa Sembiring, Irvan. “Wacana Intelektual Keagamaan Islam di Indonesia Bersama Timur Tengah.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 5, no. 1 (October 16, 2022). Accessed November 10, 2023. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/12912>.
- Saleh Adri. “Pemikiran Hadis Syeikh Muhammad Yasin al-Fadani.” *Al-Mu’tabar* 1, no. 1 (May 19, 2021): 86–101.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 28th ed. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Wisnuaji, Angger. “Metode Kritik Hadis Musalsal Muhammad Yasin al-Fadani : Studi Analisis Komentar Hadis Musalsalat.” *Dirayah : Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 02 (2022): 121–144.